

Kunjung Karya Warna-Warni *T-Shirt* bagi Guru, Siswa Sekolah Islam Madinatul Ilmi Muara Gembong Bekasi

Muchamad Noerharyono¹, Dewi Suliyanthini², Icha Haerunisa³; Arsyanda Febrilias⁴

Email : m.noerharyono@gmail.com¹, dsuliyanthini@gmail.com², ichahaerunisha@gmail.com³; arsyanda.febrilias1402@gmail.com⁴

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Pengabdian pada Masyarakat program studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, dilaksanakan di wilayah desa binaan Muara Gembong Bekasi, sudah memasuki tahun ke empat sejak tahun 2021 dengan kontrak kerjasama antara Fakultas Teknik dengan Camat desa Muara Gembong Pantai Mekar Kabupaten Bekasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada 27 April 2024 bersamaan dengan ujian praktek siswa siswi. Jumlah peserta sebanyak 50 peserta, yaitu kepada para guru dan siswa siswi kelas 9 SMP dan kelas 12 SMK Madinatul Ilmi Muara Gembong, dengan tema membuat *T-Shirt* warna warni Teknik tiedye-shibori, agar siswa siswi memiliki keahlian membuat produk kaos warna warni karena lokasi strategis dalam pemasaran yang berdekatan dengan pantai Pakis Muara Gembong. Metode pembelajaran Kunjung karya. Hasil kegiatan; berdasarkan metode kunjung karya, hasil karya siswa dinilai oleh guru dan tim Pengabdian, 2 karya siswa dinilai sangat baik mendapatkan reward, dan 1 karya guru dinilai siswa sangat baik. Hasil data pretest dari 50 peserta 6 peserta memiliki nilai 98% mengerti materi Teknik membuat tiedye-shibori, 17 peserta memiliki nilai 70% paham materi, dan 27 peserta dengan nilai 50% pada pemahaman materi. Hasil data kepuasan kegiatan pelatihan 99% peserta menyatakan sangat puas dengan kegiatan ini.

Kata kunci : *T-Shirt* warna warni, metode Kunjung karya, Muara Gembong.

ABSTRACT

Community Service, the Fashion Design Education study program, Faculty of Engineering, Jakarta State University, implemented in the area of the Muara Gembong village, Bekasi, has entered its fourth year since 2021 with a collaboration contract between the Faculty of Engineering and the sub-district head of Muara Gembong Pantai Mekar village, Bekasi Regency. Community Service Activities will be held on April 27 2024 at the same time as the students' practical exams. The number of participants was 50 participants, namely teachers and students in class 9 of junior high school and class 12 of Madinatul Ilmi Muara Gembong Vocational School, with the theme of making colorful T-Shirts using the tiedye-shibori technique, so that female students have the skills to make colorful T-Shirt products because of the location. strategic in marketing adjacent to Pakis Muara Gembong beach. Learning method Visit the work. Activity results; based on the work visit method, students' work is assessed by the teacher and the Community Service team, 2 students' works are judged to be very good and receive rewards, and 1 teacher's work is judged by students to be very good. Pretest data results from 50 participants, 6 participants scored 98% understanding the material on techniques for making tiedye-shibori, 17 participants scored 70% understanding the material, and 27 participants scored 50% understanding the material. Results of training activity satisfaction data: 99% of participants stated they were very satisfied with this activity.

Keywords: Colorfull T-Shirts, Kunjung Karya method, Muara Gembong.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, sejak tahun 2020 melakukan kerjasama wilayah desa binaan di Kecamatan Muara Gembong desa

Pantai Mekar Kabupaten Bekasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang merupakan kegiatan Tridarma perguruan Tinggi bagi dosen. Manajemen Pembelajaran keterampilan

membuat produk *T-Shirt* Pelangi bagi Guru dan peserta didik SMK Mahdatul Ilmi di desa Pantai Mekar Muara Gembong Bekasi Jawa Barat, bertujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan hasil penelitian dosen pada khalayak masyarakat sasaran desa binaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, yang merupakan kegiatan tridarma perguruan tinggi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada sasaran akan membuat berbagai macam produk shibori pada *T-Shirt* dengan motif pelangi teknik melipat kain dan zat warna tekstil yang dikenal dengan Teknik Shibori. Diharapkan program pengabdian ini dapat meningkatkan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja guna peningkatan perekonomian bagi masyarakat Muara Gembong Bekasi. Kegiatan tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 27 April bertepatan dengan ujian praktek peserta didik kelas 9 SMP Islam Madinatul Ilmi dan kelas 12 SMK Madinatul Ilmi Muara Gembong. Kegiatan ini pernah dilaksanakan pada tahun 2023 dengan sasaran khalayak masyarakat dan tokoh masyarakat seperti karang taruna, ibu-ibu serta bapak-bapak dilingkungan Muara Gembong (Suliyanthini et al., 2023).

Teknik membuat kain tie-dye Shibori sudah sangat sering dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di berbagai wilayah, seperti di Bogor, dengan judul Pemberdayaan ibu-ibu di Babakan Madang Sentul dengan pelatihan membuat produk jumptan (Lubis et al., 2014). Kegiatan pengabdian ini yang merupakan tridarma Perguruan Tinggi, menyebarkan ilmu pengetahuan yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat lingkungan, agar menaikkan menambah *income* masyarakat agar ekonomi masyarakat lebih baik lagi. Kegiatan lainnya dilaksanakan di Subang (Suliyanthini, Lubis, & Noerharyono, 2022). Pengabdian Masyarakat Pelatihan eksplorasi produk tie-dye sebagai produk souvenir bagi guru-guru MGMP dan warga desa Cisaat Subang. Jurnal (Suliyanthini, Lubis, & Busana, 2022), mengenai pembelajaran *cooperative learning* pelatihan membuat kain shibori di Madrasah.

2. PERMASALAHAN MITRA

Kegiatan pengabdian tahun 2024 dilaksanakan di Pantai Muara Gembong Bekasi merupakan desa yang memiliki pantai laut karenanya sangat tepat jika masyarakat sekitar Muara Gembong diberikan pelatihan membuat

produk *T-Shirt* dan kain pelangi, “kaos warna-warni”. Muara Gembong memiliki luas 1,457,385 ha dengan batas desa pantai Sederhana sebelah utara dan desa Jayasakti sebelah timur, desa Pantai Harapan Jaya sebelah selatan (*Profile Desa Pantai Mekar*, 2013). Berikut ini peta lokasi Desa Pantai Mekar Muara Gembong Bekasi.



Gambar 1 Peta lokasi P2M Muaragembong

Melalui kemitraan diharapkan dapat menghasilkan produk kain dan *T-Shirt* pelangi Teknik Tie-dye Shibori. Bentuk kegiatan yang akan di sampaikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah : eksperimen langsung pada sasaran peserta pengabdian masyarakat, yaitu Guru dan siswa SMK Madinatul Ilmi Muara Gembong dengan membuat produk souvenir *T-Shirt* Pelangi untuk target pasar di Pantai Mekar Muara Gembong Bekasi dapat menambah ilmu keterampilan serta dapat membuka peluang usaha yang tepat sasaran karena kaos pelangi ini dapat dipasarkan di daerah pantai. Muara Gembong yang berdekatan lokasi dengan pantai Pakis sebagai wisata bahari, sangat strategis untuk pemasaran produk kreatif ini. Basu Swasta dan Irawan dalam manajemen pemasaran modern, menyatakan bahwa strategi pemasaran terdiri atas, memilih konsumen yang dituju, mengidentifikasi kebutuhan, dan menentukan market (Swastha & Irawan, 2008).

Program kerja ini perlu terus dikembangkan sehingga keterampilan ini mampu memperoleh profit untuk meningkatkan kemandirian pembiayaan kegiatan. Hasil dari kegiatan-kegiatan Pengabdian masyarakat juga diharapkan

mampu mengangkat berbagai problema pembelajaran dengan solusi yang bersifat praktis. Beberapa masalah yang menjadi perhatian PEMDA Desa Pantai Mekar Muara

3. LANDASAN TEORI

Buku Ragam menghias Tekstil, oleh (Suliyanthini, 2020), bahwa : tie dye atau jumputan adalah kain yang dibuat dengan teknik ikat celup atau seni mengikat dengan memberikan warna pada kain, dalam bahasa Afrika disebut dengan nama *adire*, sedangkan dalam bahasa India disebut dengan nama *badhana* dan dalam bahasa Jepang disebut *shibori*. Kata-kata itu telah digunakan selama berabad-abad untuk menggambarkan cara membuat desain pada kain yang disebut jumputan atau seni ubar ikat. Proses ini kain dijumput pada beberapa bagian tertentu, diikat dengan tali karet, lalu dicelup dalam larutan zat warna kain. Kain akan menyerap zat warna kecuali bagian-bagian yang diikat. Dengan demikian terbentuklah pola-pola seperti yang diinginkan. Jumputan merupakan salah satu cara untuk mencegah terserapnya zat warna oleh bagian-bagian yang diikat. Cara-cara lain untuk menghindari terserapnya zat warna adalah dengan menggunakan lilin, balok kayu, setik-setik jahitan, yang pada prinsipnya adalah bagian kain yang tertutupi tidak akan terkena zat warna. Setelah dicelup, tali-tali dibuka kemudian pada bagian tengah-tengah dari warna-warna putih bekas ikatan tali diberi warna dengan dicoletkan, maka terjadilah kain yang indah. Suatu ciri dari pada kain ini adalah bahwa batas antara warna dasar dan putih tidak merupakan suatu garis melainkan suatu garis yang menggelombang yang memiliki nilai seni yang tinggi dan indah sekali. Kain jumputan biasanya berupa selendang wanita yang memiliki warna-warna cerah. Kain yang dibuat secara jumputan ini dikenal dengan nama “**kain pelangi**”.

Motif dengan teknik seni jumput ini berasal dari Timur Jauh, mungkin sejak 3000 tahun sebelum masehi. Orang Roma salah satu bangsa pertama yang mengimpor kain dari Timur, terpesona oleh cara mewarnai kain katun India dan kain sutera halus Cina. Meskipun teknik ikat tersebut tampaknya rumit, namun lambat laun teknik ikat ini digunakan juga di dua negara yang sangat berjauhan, yakni Cina dan Peru.

Gembong Bekasi dalam pengembangan Program kegiatan PKK, guru-guru di sekitar, siswa-siswi dan masyarakat Desa Binaan.

Banyak ahli berpendapat bahwa seni ikat jumput ditemukan secara terpisah diberbagai belahan dunia. Di India, Cina, Jepang, Amerika Selatan dan Afrika, banyak orang desa yang masih mempunyai tempat khusus untuk teknik jumputan kain. Ditempat-tempat inilah para pembuat kain jumput berkumpul, dikelilingi bak-bak pencelupan.

Bak pencelupan ini bervariasi besarnya bergantung pada besar kecilnya kain jumput, dan berisi zat warna yang warna-warni cemerlang. Beberapa kain ikatan yang telah diikat dan dicelup dalam larutan zat warna kain, kemudian dibilas di dalam air sungai dan dibentangkan agar kering. Ada kain yang diikatkan dan dicelup sampai delapan kali, tergantung pada rumitnya pola motif yang dikehendaki. Berikut ini motif jumputan dari berbagai negara dan daerah di Indonesia :

Dari India, kain halus seperti misalnya kain katun digulung mulai dari salah satu sudutnya, kemudian diikat kuat-kuat dengan tali pada tempat-tempat yang jaraknya teratur, kain putih yang merupakan bahan dasarnya dicelup dalam pewarna yang warnanya terang lalu beberapa bagian diikat lagi dan selanjutnya dicelup lagi dalam pewarna yang lebih tua. Hasilnya adalah desain garis warna-warni seperti gambar di bawah ini yang disebut ‘Laharya’

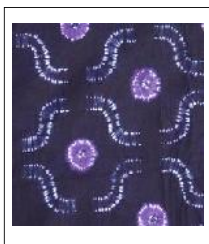


Gambar Kain Laharya India

Gambar 2. Kain Laharya India

Jumputan dari daerah Kalimantan yang dikenal dengan nama Sasirangan banyak dijumpai dengan teknik setikan jarum jahit dengan motif simetris, juga teknik ikatan mawar setikan jarum jahit dan mute, biasanya

kain yang digunakan jenis kain katun, seperti ditunjukkan pada motif gambar ini.



Gambar. Kain Sasirangan dari Kalimantan

Gambar 3. Kain Sasirangan dari Kalimantan

Salah satu kain tradisional di Indonesia yang memiliki ciri khas celup ikat adalah Kalimantan Selatan, dengan kain yang dikenal *Sasirangan* sebagai kain adat. Kata *Sasirangan* berasal dari kata *menyirang* yang berarti menjelujur, karena dikerjakan dengan cara menjelujur kemudian diikat dengan tali raffia dan selanjutnya dicelup, hingga kini *Sasirangan* masih dibuat secara manual. Kain sakral warisan abad XII saat Lambung Mangkurat menjadi patih Negara Dipa. Awalnya *sasirangan* dikenal sebagai kain untuk “batatamba”. Kain *Sasirangan* merupakan kain yang dipercaya untuk kesembuhan orang-orang yang tertimpa penyakit. Oleh karena itu, orang Banjar seringkali menyebut *Sasirangan* sebagai kain pamintan yang artinya permintaan. Selain untuk kesembuhan orang yang tertimpa penyakit, kain ini juga merupakan kain sakral, yang biasa dipakai pada upacara-upacara adat kain khas dari kota. Baik untuk rakyat, maupun keturunan bangsawannya. Kata “*Sasirangan*” berasal dari kata *sirang* (bahasa setempat) yang berarti diikat atau dijahit dengan tangan dan ditarik benangnya atau dalam istilah bahasa jahit menjahit *dismoke/dijelujur*. Kalau di Jawa disebut *jumputan*. Kain *Sasirangan* dibuat dengan memakai bahan kain mori, polyester yang

dijahit dengan cara tertentu. Kemudian disapu dengan bermacam-macam warna yang diinginkan, sehingga menghasilkan suatu bahan busana yang bercorak aneka warna dengan garis-garis atau motif *full color*.

Pelatihan membuat kaos Pelangi ini menggunakan *T-Shirt* dari kain Katun 100%, agar penyerapan warna yang maksimal, karena kain katun memiliki sifat higroskopis mudah menyerap air. Kain katun memiliki rumus kimia Selulosa, seperti dalam buku Ilmu tekstil (Suliyanthini, 2017), bahwa katun berasal dari serat tumbuhan kapas, yang memiliki daya serap sangat baik, yaitu 80%. Oleh karenanya kegiatan membuat *T-Shirt* pelangi ini menggunakan kain katun 100% selain nyaman dipakai, juga proses pencelupan pemberian warnanya sangat mudah menyerap. Pencelupan adalah proses pemberian warna pada kain dengan Teknik dan metoda yang tepat agar warna tidak mudah luntur kembali. Tahap proses pencelupan agar warna berikatan kovalen harus melalui tahapan : difusi (proses melarutkan zat warna dengan baik & benar, dengan pengadukan serta suhu larutan), proses migrasi (proses diturunkannya kain ke bak pencelupan, dimana zat warna akan mulai menempel pada permukaan kain), proses absorpsi (proses masuknya zat warna ke inti kain, pada tahap ini zat warna melakukan ikatan kimia dengan kain), kemudian proses fiksasi (proses berikatan kovalen antara zat warna dengan kain), dan terakhir dilakukan proses penetrasi (proses penetralan, yaitu proses menghilangkan sisa zat warna yang tidak menempel pada kain, atau proses pembilasan/pencucian).

Pada pencelupan membuat kain pelangi ini digunakan zat warna jenis Naftol AS. Penggunaan zat warna Naftol AS, memiliki substantifan tinggi terhadap selulosa.

4. METODOLOGI

Pelatihan membuat produk *T-Shirt* Pelangi di Sekolah Islam Madinatul ilmi Muara Gembong, terdiri dari peserta : 9 Guru, 22

peserta didik kelas 12 SMK, dan 20 peserta didik kelas 9 SMP. Pelaksanaan pada tanggal 27 April 2024 di Sekolah Madinatul Ilmi

Muara gembong. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahap : pemberian *pre-test* tentang apa itu jumputan, dilanjutkan materi secara ceramah, diskusi dan tanya jawab, kemudian demonstrasi proses pembuatan dilanjutkan dengan kegiatan praktikum langsung oleh peserta kegiatan pengabdian. Pada sesi terakhir hasil produk karya peserta akan dinilai oleh masing-masing peserta, atau dengan proses pembelajaran kunjung karya. Salah satu metode pembelajaran yang menarik adalah metode pembelajaran kunjung karya. Metode kunjung karya merupakan kegiatan untuk saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran. Sementara pihak yang dikunjungi menjawab menanggapi komentar dan saran secara produktif (Uno & Mohamad, 2022). Setelah produk karya dinilai akan mendapatkan hadiah dari tim pengabdian masyarakat prodi Pendidikan Tata Busana FT

– UNJ. Kegiatan terakhir dilakukan kembali *post-test* dan penilaian kepuasan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat. Berikut ini beberapa contoh produk kaos warna warni yang diberikan kepada 50 peserta Pengabdian Masyarakat di Sekolah Islam Madinatul Ilmi Muara Gembong Bekasi



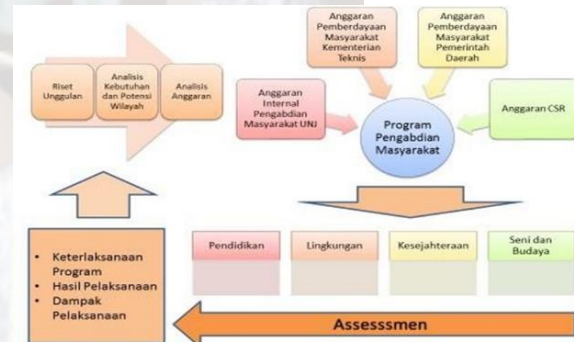
Gambar 4. Contoh produk kegiatan

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Renstra PKM UNJ disusun berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi khususnya Bab IV Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Rencana strategis PKM UNJ juga mengacu kepada Rencana Induk Penelitian UNJ 2020 - 2025, Isu-isu global, isu-isu nasional, isu-isu wilayah, dan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD). Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan wilayah untuk memperoleh informasi masalah-masalah yang menjadi prioritas setiap wilayah yang meliputi: Provinsi DKI Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Provinsi Banten dan desa Muara Gembong Jawa Barat. Sasaran pengabdian masyarakat diarahkan pada 4 (empat) fokus, yaitu:

- (1) Pendidikan;
- (2) Lingkungan;
- (3) Kesejahteraan; dan
- (4) Seni budaya.
- (5) Industri Kreatif

Seperti dalam gambar bagan berikut ini.



Gambar 5. Pola Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Implementasi Renstra pengabdian bidang pendidikan, lingkungan, kesejahteraan, serta seni dan budaya dapat diurai adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan mencakup assessment pendidikan, Pendidikan lingkungan, Pendidikan kebaharian, pemberdayaan wanita dan perlindungan anak, serta neuropedagogik.
2. Bidang lingkungan mencakup inovasi hasil Pendidikan lingkungan, model pembelajaran pendidikan lingkungan pada diberbagai bidang studi pada berbagai tingkat pada pendidikan formal dan nonformal dimasyarakat.

3. Bidang kesejahteraan mencakup ekonomi kreatif dan usaha kecil menengah, kesehatan keluarga, kebugaran dan kualitas hidup, serta kajian social demografi.
4. Bidang seni dan budaya berbasis hasil penelitian inovasi di bidang seni, budaya, sosial, dan ekonomi dan humaniora yang dapat memecahkan masalah sosial.

Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNJ selama tahun 2021 – 2025 berorientasi kepada kegiatan-kegiatan yang menjadi unggulan hasil penelitian UNJ. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan antara lain: Pengembangan Desa Binaan Muara Gembongn dimulai pada tahun 2020 berkelanjutan sampai sekarang.

Pelatihan kepada 50 peserta pengadain masyarakat di Sekolah Islam Madiatul Ilmi dilakukan secara bertahap, karena jumlah peseta yang cukup banyak kegiatan pertama dilaksanakan kepada 9 guru dan 22 peserta didik kelas 12 SMK Madinatul ilmi. Kegiatan selanjutnya dilakukan pada 2 guru dan 19

peserta didik kelas 9 SMP madinatul Ilmi. Awal Kegiatan dilakukan *pre-test* kepada menghasilkan pengetahuan tentang apa itu tie-dye jumputan atau proses membuat kain warna-warni, peserta pengadain antara 50% - 70% atau dari 10 pertanyaan hanya benar 5 sampai 7 pertanyaan tentang pengetahuan tie-dye jumputan kain warna warni.

Saat pemberian materi peserta sangat memperhatikan dan banyak bertanya, peserta sangat ingin tahu lebih dalam tentang proses pemberian warna serta proses mengikat kain agar menghasilkan motif yang indah, seperti teori yang dikemukakan oleh (Gagné, 1985) bahwa proses pembelajaran ini akan merubah sikap, wawasan, pengetahuan & keterampilan kea rah yang baik. Juga disampaikan dalam jurnal (Rahmi & Samsudi, 2020), setiap peserta didik mempunyai kombinasi untuk memahami bagaimana caranya menyerap informasi yang didapat sehingga pembelajaran sesuai dengan gaya peserta didik.

Berikut ini dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat:



1. Kegiatan siswa saat proses pencelupan



2. Kegiatan guru saat proses pencelupan



3. Kegiatan siswa saat Proses pencelupan



4. Kegiatan saat proses pengeringan



5. Hasil karya peserta kegiatan P2M



6. Kegiatan Pengeringan kaos warna warni



7. Pemberian reward peserta yang karyanya baik



8. Kegiatan hasil karya yang baik

Setelah kegiatan praktek membuat kaos warna-warni selesai, dan pemberian reward bagi produk karya peserta yang paling baik hasilnya yang dinilai oleh peserta masing-masing dengan metode pembelajaran Kunjung Karya, kegiatan selanjutnya memberikan *post-test* kembali pada peserta. Hasil jawaban *post-test* menunjukkan peserta sudah paham tentang apa dan bagaimana proses membuat kaos warna-warni tie dye jumputan ini, dari 10 pertanyaan instrument *post-test* menghasilkan 98% jawaban peserta sangat memuaskan atau baik benar semua, Sesi terakhir kegiatan adalah memberikan instrument kepuasan pada penyelenggaraan kegiatan, menghasilkan jawaban peserta 99% sangat puas dengan kegiatan ini dan sangat berkesan serta akan menjadikan pengetahuan keterampilan ini sebagai lahan usaha peserta serta akan dijadikan muatan lokal pembelajaran di

6. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Kunjung Karya membuat kaos Warna warni di Sekolah Islam Madinatul Ilmi Muara Gembong Bekasi menghasilkan karya produk kaos warna warni yang sangat indah menghiasi setiap lokasi di Pantai Pakis, Muara Gembong, peserta sangat antusias semangat serta termotivasi untuk

Sekolah Islam Mahdatul Ilmi Muara Gembong. Hal ini menunjukkan bahwa kami tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan ini cukup maksimal dengan diterimanya kami dilingkungan Sekolah Islam Madinatul Ilmi Muara gembong Bekasi. Seperti halnya dalam (Kotler & Keller, 2007), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) yang diharapkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah di publish dalam video Youtube dengan link <https://youtu.be/-Riz0HvaMno?si=7ehWpPwbpFR8Xhl>

Serta publish di harian gala-gala media online <https://galagala.id/tridarma-prod-pendidikan-tata-busana-ft-unj-uji-praktek-siswa-bikin-T-Shirt-warna-warni/>

mengembangkan membuat produk kaos warna warni ini sebagai usaha menambah perekonomian masyarakat serta sebagai muatan lokal pembelajaran di Sekolah Madinatul Ilmi Muara gembong Bekasi. Hasil nilai *post-test* kegiatan menunjukkan angka 98% peserta sudah sangat memahami materi tentang pengetahuan proses membuat tie-dye

jumpitan ini. Dan hasil kepuasan peserta pada kegiatan ini menunjukkan 99% peserta sangat

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami tim pengabdian masyarakat menghaturkan banyak terimakasih kepada : LPPM FT – UNJ. Kepada tim pengabdian yang kompak selalu, kepada Guru-guru, peserta didik di Sekolah Islam Madinatul Ilmi Muara gembong Bekasi, dan kepada tim pengelola jurnal Abdimas Seminar Inonus tahun 2024 penyenggara UPI YAI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
<https://books.google.co.id/books?id=c1MmAQAAIAAJ>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Marketing Management*. Prentice-Hall of India.
<https://books.google.co.id/books?id=rBkengEACAAJ>
- Lubis, H., Agusti, R. S., & Suliyanthini, D. (2014). PEMBERDAYAAN IBU-IBU DI BABAKAN MADANNG SENTUL DENGAN PELATIHAN MEMBUAT PRODUK JUMPUTAN. *Sarwahita*, 11(2), 117–121.
- Profile Desa Pantai Mekar*. (2013). <http://pantaimekar.blogspot.com/2013/01/profil-desa-pantai-mekar.html>
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan puas pada penyelenggaraan kegiatan ini.
- karakteristik gaya belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363.
- Suliyanthini, D. (2017). *Ilmu Tekstil*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Suliyanthini, D. (2020). *Ragam Menghias Kain, Color Creativy: Shibori*. Sadari Press Bandung.
- Suliyanthini, D., Lubis, H., & Busana, D. P. T. (2022). Cooperative Learning: Pelatihan membuat kain tie dye–Shibori di Madrasah. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5, 8–16.
- Suliyanthini, D., Lubis, H., & Noerharyono, M. (2022). PENGABDIAN MASYARAKAT PELATIHAN EKSPLORASI TIE DYE SEBAGAI PRODUK SUVENIR BAGI GURU MGMP DAN WARGA CISAAT KABUPATEN SUBANG. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, SNPPM2022EK-41.
- Suliyanthini, D., Lubis, H., Noerharyono, M., & Utari, D. (2023). Pengabdian Masyarakat Pelatihan Eksplorasi Produk Tie Dye Sebagai Produk Suvenir bagi Guru MGMP dan Warga Desa Cisaat Kabupaten Subang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(1), 99–107.
- Swastha, B., & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.